

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang penelitian

Sektor industri memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor manufaktur sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ini terlihat dari peningkatan kualitas produk dan keberhasilan sektor usaha secara keseluruhan. Perkembangan industri nasional Indonesia belum menunjukkan tren yang menjanjikan sejak krisis ekonomi global tahun 1998 yang menghancurkan banyak bagian perekonomian nasional. Perekonomian nasional, dan sektor industri pada khususnya, mengalami tren penurunan lebih lama daripada peningkatannya.

Investasi dalam perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur biasanya memberikan hasil yang baik bagi pemiliknya. Haris Munandar, Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian, mengatakan. “Tahun 2014, investasi di sektor industri manufaktur Rp 195,74 triliun, tahun 2018 naik menjadi Rp. Tahun 2019 (Darmono), berikut ini. Investor akan tertarik pada perusahaan di industri manufaktur sebagai total investasi di sektor tersebut tumbuh dari Rp 195,74 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 226,18 triliun pada tahun 2018.

Menurut Sartono (2010: 122), “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri”. Likuiditas, sebagaimana didefinisikan oleh Hani (2015:121), adalah keadaan mampu membayar semua hutang dan komitmen keuangan lainnya yang dapat dicairkan dengan cepat atau segera dilunasi. Likuiditas ini adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo.

Menurut Sartono (2011), “kebijakan dividen adalah keputusan apakah

yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa yang akan datang". Perusahaan dengan pembayaran dividen nominal tinggi adalah perusahaan yang secara teratur memberi penghargaan kepada pemegang saham dengan pembayaran. Pada artikel ini, penulis akan mengulas beberapa skenario yang melibatkan kebijakan dividen beberapa bisnis Indonesia. Untuk tahun buku 2018, pemegang saham PT Gudang Garam Tbk menyetujui pembagian dividen tunai senilai lebih dari Rp 5 triliun dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perseroan. Meskipun terjadi perlambatan di sektor tembakau negara, pembayarannya dianggap memuaskan, seperti tahun sebelumnya. PT Gudang Garam Tbk mengumumkan pembagian dividen sebesar Rp5.002.628.800,- 000 (setara Rp 2.600 per saham) pada konferensi pers yang digelar di Hotel Grand Surya Kediri tadi pagi (Rabu, 26 Juni 2019). Pembagian dividen pada RUPS tahun ini sama dengan pembagian dividen tahun lalu. menurut (Wasono, 2019).

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, produsen rokok masif, memiliki valuasi pasar Rp 450,38 triliun. membagikan dividen sejumlah Rp. 10,38 triliun atau 97,5 persen dari Rp. Rabu (27/4/2016), HM Sampoerna menyelenggarakan rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) yang menyetujui pembagian dividen sebesar 99,9% dari laba bersih tahun buku 2015 atau Rp. 10,3 triliun. Pembayaran dividen sebesar Rp 2.225 per saham akan dilakukan kepada mereka masing-masing. Emiten terbesar di Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar ini membukukan laba bersih sebesar Rp. 10,4 triliun pada periode pelaporan 2015, naik 1,8% dari Rp. Sejak 2016 (Saepudin).

Pasca pengumuman PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tak membagikan dividen atas laba bersih 2019, saham itu langsung anjlok di perdagangan Jumat sore (28/8/2020). Kurangnya pembayaran dividen rupanya membuat investor tidak puas. Harga saham GGRM yang tercatat di BEI antara pukul 14.00 WIB

hingga 14.20 WIB anjlok 5,44% ke level saat ini di Rp 49.075 per saham. Jumlah total kesepakatan tercatat sebesar Rp 303,04 miliar. Untuk tahun buku 2019, Gudang Garam hari ini memutuskan untuk tidak membagikan dividen dari laba bersih. Pemungutan suara dilakukan pada Jumat (28/8/2020) lalu dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) perseroan. Seluruh laba Gudang Garam ditetapkan sebagai laba ditahan berdasarkan temuan RUPS. Referensi: (Houtmand P. Saragih, 2020).

Penulis artikel ini tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang kebijakan dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) karena konteks dan contoh di atas.

Penulis studi ini mengandalkan karya orang lain, termasuk studi 2016 oleh Mayasari et al. berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen”, agar dapat menyelesaikan tesisnya dengan lebih cepat dan efektif. Studi ini menemukan bahwa kebijakan dividen secara signifikan dipengaruhi oleh likuiditas dan profitabilitas.

Profitabilitas, free cash flow, leverage, likuiditas, dan besarnya dividend payout ratio menjadi faktor-faktor yang menurut Harun (2018) berpengaruh. Menurut temuan, Rasio Pembayaran Dividen secara signifikan dipengaruhi baik secara positif oleh profitabilitas dan negatif oleh arus kas bebas. Kebijakan Dividen dan Arus Kas Bebas: Peran Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Arihaha, 2009). Menurut temuan, kebijakan dividen cenderung lebih murah hati ketika bisnis menguntungkan. Kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2014 dan 2016 dipelajari oleh Wahono et al. (2018). Mereka melihat dampak arus kas bebas, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Menurut temuan,

Profitabilitas, arus kas bebas, dan likuiditas semuanya berdampak pada kebijakan dividen, seperti yang dibahas oleh Anisah dan Fitria (2019). Studi ini

menemukan bahwa sementara likuiditas memiliki efek positif yang cukup besar terhadap kebijakan dividen, profitabilitas memiliki efek negatif namun tidak signifikan secara statistik. Dwiastuty (2019) membahas bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas perusahaan, arus kas bebas, pertumbuhan, dan likuiditas semuanya berperan dalam kebijakan dividen bagi produsen. Hipotesis pertama diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dampak menguntungkan dari arus kas bebas pada kebijakan dividen tidak ditemukan signifikan secara statistik, menyangkal hipotesis kedua. Hipotesis ketiga diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan berdampak merugikan terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI: Peran Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan, dan Profitabilitas, oleh Sudjarni et al., 2015. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas (CR), leverage (DER), dan pertumbuhan (TA), tetapi tidak terpengaruh oleh profitabilitas (ROA).

Herawati (2019) membahas peran moderasi tata kelola perusahaan yang sangat baik dalam hubungan antara profitabilitas, utang, dan arus kas bebas dalam deklarasi dividen. Analisis profitabilitas memiliki dampak yang menguntungkan pada pembayaran dividen.

Sunarya (2013) meneliti hubungan antara kebijakan utang, profitabilitas, dan likuiditas yang berkaitan dengan kebijakan dividen di industri manufaktur antara tahun 2008 dan 2011, dengan ukuran sebagai variabel moderasi. Terdapat hubungan yang erat antara kebijakan dividen dengan kebijakan utang, profitabilitas, dan likuiditas suatu perusahaan. Kebijakan dividen dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan utang, profitabilitas, dan likuiditas.

Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap kebijakan dividen sebagaimana dibahas oleh Pradnyavita dan Suryanawa (2020).

Penelitian ini menetapkan bahwa profitabilitas, ukuran bisnis, dan arus kas bebas semua memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kebijakan dividen. Sebuah studi tentang dampak arus kas bebas dan rasio profitabilitas saat ini terhadap rasio pembayaran dividen: bukti dari Bursa Efek Teheran, oleh Parsian dan Koloukhi (2013). Studi ini menemukan bahwa sementara variabel independen lainnya seperti ukuran bisnis, potensi pertumbuhan, dan risiko sistematis semuanya tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio pembayaran dividen, rasio profitabilitas saat ini memiliki dampak negatif yang signifikan. Menurut penelitian Nobanee dan Abraham (2017), bottom line perusahaan dapat dipengaruhi oleh perubahan arus kas bebas, konsentrasi ekuitas, dan biaya agensi.

Mengingat hal tersebut di atas, penulis ingin melakukan penelitian untuk menilai profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen produsen rokok. “PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN” (Survei Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”.

1.2. Perumusan masalah

Masalahnya mungkin diajukan sebagai pertanyaan sebagai berikut, berdasarkan informasi yang diberikan dalam konteks:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.3. Batasan masalah

Ruang lingkup penyelidikan ini dipersempit oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan

menggunakan Return On Assets (laba bersih dibagi total aset), Likuiditas diukur dengan Current Ratio (aset lancar dibagi kewajiban lancar) Kebijakan dividen diukur dengan Payout Ratio (Total dividen dibagi bersih laba).

2. Peneliti ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar pada indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan dan laporan keuangan tahun 2015-2019 melalui website Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan penelitian

Motivasi di balik penelitian ini dapat disimpulkan dari pernyataan masalah tersebut di atas dengan memeriksa hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa kelompok-kelompok berikut akan mendapat manfaat dari penelitian ini berdasarkan temuan yang disajikan di atas:

1. Kontribusi Teoretis

a. Untuk Penulis

Penulis berharap dengan melakukan penelitian ini akan lebih memahami bagaimana Profitabilitas dan Likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen.

b. Untuk peneliti lain

Kami berharap bahwa penelitian ini berfungsi sebagai sumber bagi peneliti masa depan yang tertarik di bidang ini.

c. Untuk Masyarakat

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mengapa detail kebijakan dividen sangat penting, serta dapat memperkaya pemahaman kita tentang Akuntansi dan bidang studi lainnya.

2. Kontribusi Praktis

a. Untuk Manajemen Perusahaan

Berikan umpan balik tentang bagaimana kebijakan dividen dapat ditingkatkan dengan melakukan penelitian tentang dampak profitabilitas dan likuiditas.

b. Untuk Investor

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar bagaimana profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen.

c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Diharapkan kajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembahasan-pembahasan yang akan datang.